Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Vol.2, No.3 Juli 2024
e-ISSN: 3031-0113; p-ISSN: 3031-0121, Hal 108-127
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v2i3.568
Available online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein/

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan MinumTablet Fe pada Program Jufe (Jum'at Fe) dengan Kadar Hb(Hemoglobin) Remaja Putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Cincin Nuryanti[1],Retno Sugesti[2], Agus Santi br.Ginting[3]
Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia
cincin.nur73@gmail.com

Alamat: Jalan Harapan No.50 RT 02/RW 07, Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa
Kota Jakarta Selatan , Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12610
e-mail korespondensi: cincin.nur73@gmail.com

Abstract:*Introduction: Haemoglobin levels are low (< 12 gr/dl) in adolescent women cause less blood (Anemia) causes to reduced focussing their study. JuFe programme is an innovation programme held by public health office of Cianjur through giving Fe tablets to adolescent women in Cianjur with consume Fe tablets every friday simultaneously in high schools. Objective: To determine the relationship between knowledge, attitude and compliance in JuFe programme with haemoglobin levels in adolescent women in the school partnership of Puskesmas Gekbrong Cianjur 2024. Method: This research used cross sectional study research design. The sampling technique is non random sampling are 35 peoples. The research instrument used a questionnaire, Results: This study found a relationship between knowledge (p=0,000), attitude (p=0,000), and compliance (p=0,000) with haemoglobin levels. Conclusion: there are the relationship between knowledge, attitude, and compliance in JuFe programme with haemoglobin levels in adolescent women in the school partnership of Puskesmas Gekbrong Cianjur 2024. Suggestion: It is the best health workers and teachers to increase education to adolescent women about low haemoglobin (Anemia) and implementing JuFe Programme routinely.*

Keywords ***:*** *Haemoglobin levels, knowledge, attitude, compliance*

Abstrak:Pendahuluan: Kadar Hb (Hemoglobin) yang rendah yaitu < 12 gr/dl pada remaja putri akan menyebabkan anemia. Anemia menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam proses belajar. Program JuFe (Jum'at Fe) adalah program inovasi yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Cianjur melalui pemberian tablet fe pada remaja putri setiap hari jum'at di sekolah menengah. **Tujuan**: untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan minum Tablet Fe pada program JuFedengan Kadar Hb (Haemoglobin) remaja putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur tahun 2024. **Metode**: Pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel terdapat 40 responden. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah lembaran kuesioner. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p=0,000), sikap (p=0,000), dan kepatuhan (p=0,000) dengan kadar haemoglobin. **Kesimpulan**: terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan minum Tablet Fe pada program JuFe (Jum'at Fe) dengan Kadar Hb (Hemoglobin)Remaja Putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024. **Saran**: Sebaiknya tenaga kesehatan dan tenaga pendidik lebih meningkatkan edukasi pada remaja putri tentang kadar Hb rendah (anemia) dan melaksanakan program jufe secara rutin.

Kata Kunci : Kadar Hb, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Minum Tablet Fe

1. PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) meluncurkan programpembangunan berkelanjutan yang diberi nama *Sustainable Development Goals*(SDGs), menggantikan program sebelumnya *Millennium Development Goals* (MDGs) yang selesai pada akhir tahun 2015. SDGs tersebut akan otomatis berlaku bagi negara-negara maju dan berkembang untuk 15 tahun ke depan. (Khuzaimah Ummi et al., 2021).

Received Juni 15, 2024;Revised Juli 03, 2024; Accepted Juli 17, 2024; Published Juli 19, 2024
* *Cincin Nuryanti, cincin.nur73@gmail.com*

Remaja menurut WHO adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan usia 12-24 tahun. Kesehatan seorang remaja putri sebagai calon seorang ibu dan sekaligus sebagai penerus bangsa perlu menjadi perhatian utama. Hal ini berkaitan juga dengan target SDGs yang masih memerlukan upaya keras untuk pencapaiannya, yaitu kesehatan ibu melahirkan. (Kusnadi, 2021).

Status gizi pada remaja terdapat dalam program SDGs pada tujuan ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan, berisi target pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi , termasuk mencapai pada tahun 2025 target yang disepakati secara internasional pada stunting dan wasting pada anak di bawah usia lima tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, orang-orang yang lebih tua, dan tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur termasuk usia remaja.(Safitri et al., 2022)

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Pada orang sehat butir-butir darah merah mengandung hemoglobin, yaitu sel darah merah yang bertugas untuk membawa oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineralke otak dan ke jaringan tubuh. Kadar Hb normal pada laki-laki dan perempuanterdapat perbedaan. Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl. Anemia disebabkan olehkurangnya asupan nutrisi zat besi yang terkandung dalam daging dan hati sapiatau ayam dan sayuran hijau. (Nurazizah et al., 2022).

Anemia dapat menimbulkan beberapa gejala klinis atau dampak pada remaja putri antara lain aktivitas dan konsentrasi belajar menurun. Selain kekurangan gizi anemia juga dapat disebabkan oleh pola menstruasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggali data pola menstruasi pada responden, pada remaja putri dengan lama menstruasi yang lebih panjang pengeluaran darah yang dialami cenderung lebih banyak dan ketersediaan zat besi pun berkurangyang akhirnya menyebabkan kadar hemoglobin menurun. Wanita memerlukanzat besi lebih tinggi dari laki – laki karena terjadi mentruasi dengan perdarahansebanyak 50 – 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebanyak 30 – 40 mg. kehilangan darah inilah yang menyebabkan kejadian anemia.(Astuti, 2023).

Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut World Health Organization (WHO) secara global adalah sebesar 29,9% sedangkan berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada pria, prevalensi anemia

adalah sebesar20,3% prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi anemia pada wanita yaitu 27,2%. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2018 yaitu pada kelompok remaja usia 11-14 tahun sebesar 13,5% dan usia 15-21 tahun sebesar 29,5%. (Khobibah et al., 2021).

Angka kejadian anemia pada kelompok remaja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 41,5%, Di Jawa Barat prevalensi anemia remaja putri sekolah sangat tinggi, yaitu 68,3%. Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan jumlah adanya sel darah merah dalam darah atau kadar hemoglobin yang rendah. Remaja putri hemoglobin normal adalah 11-15 g/dl sedangkan remaja pria 13-17 g/dl. Anemia dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan bagi remaja putri salah satunya berdampak pada status kesehatan reproduksi. (Syabani Ridwan & Suryaalamsah, 2023)

Kejadian anemia tertinggi ada di daerah Cianjur peringkat ketiga setelah Cirebon dan Majalengka. Anemia pada remaja putri di Kabupaten Cianjur masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 15%. Berdasarkan hasil survei pemeriksaan anemia pada tahun 2016yang dilaksanakan oleh Bidang Promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur terhadap 1200 remaja putri (siswi) di 12 sekolah yang ada 2 di Kabupaten Cianjur menunjukkan 559 orang (46,58%) remaja putri mengalami anemia, halini dikarenakan adanya faktor ekonomi rendah yang menyebabkan kurangnya asupan gizi. Dampak anemia akan mempengaruhi pada penurunan kemampuanbelajar remaja dan rasa lemah letih dan lesu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan berolah-raga kurang semangat. (Lestari et al., 2022).

Kabupaten Cianjur berada di urutan keempat di provinsi Jawa Barat dengan jumlah 207.07 ribu orang dari 2.244 juta orang. Pemerintah telah melakukan upaya menurunkan angka anemia di Indonesia melalui program suplementasi besi folat. Namun dari 80,9% remaja menerima suplementasi hanya 1,4% yang mengonsumsi. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin seperti menstruasi, kebiasaan sarapan, status gizi, kelelahan dan konsumsi pangan. (Sari et al., 2022)

Prevalensi kejadian anemia di kecamatan Gekbrong dari jumlah 244remaja putri yang menderita anemia sebanyak 126 remaja putri. Remaja putri yang mengalami anemia ringan sebanyak 59 orang dan yang mengalamianemia sedang 67 orang serta remaja putri yang tidak anemia sejumlah 94 orang. (Divisi kesehatan masyarakat puskesmas Gekbrong).

Pada penelitian sebelumnya oleh Rini Nuraeni, dkk mengenai program pemberian tablet fe di SMA Kecamatan Jatinangor - Sumedangdinamakan dengan "Gerakan jum'at pintar". Hasil penelitian adalah terdapat peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe pada remaja yang mengalami anemia melalui Gerakan Jum'at Pintar untuk mencegah

dan mengatasi masalah anemia dengan mengonsumsi tablet Fesecara rutin agar terhindar dari anemia. (Nuraeni et al., 2019).

Program Jum'at Fe (JuFe) adalah program yang diadakan oleh dinaskesehatan cianjur. Program pemberian tablet tambah darah bagi remaja kembali digalakkan dengan target pemberian secara nasional. Remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dengan dosis pencegahan yaitu 1 kali seminggu dan 1 kali sehari khususnya ketika masa menstruasi. Namun fakta dilapangan tablet tambah darah hanya berfokus pada ibu hamil saja sedangkanuntuk remaja putri belum dilakukan secara maksimal. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri. (*PenetapanHari Jumat Minum Fe.pdf*, n.d.).

Puskesmas Gekbrong memiliki sekolah binaan yaitu SMPN 1 Gekbrong yang telah mengikuti program JuFe (Jum'at Fe) dengan memberikansuplemen tablet tambah darah yaitu tablet fe karena masih banyak para remajaputrinya mengalami anemia dikarenakan kurang pengetahuan mengenai anemia, tidak memperhatian kesehatannya, dan kurangnya konsumsi tablet fe secara rutin dikarenakan kurang kesadaran dalam menjaga kesehatan buat aset kedepannya dalam menyiapkan diri menjadi seorang ibu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Program JuFe (Jum'at Fe) dengan Kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri Di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024."

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kadar Hb

Kadar hemoglobin adalah ukuran pigmen respiratorik dalam butiran-butiran darah merah. Jumlah hemoglobin dalam darah normal adalah kira-kira 15 gram setiap 100 ml darah dan jumlah ini biasanya disebut "100 persen".. Kadar Hb yang normal pada remaja putri adalah 12 gr/dl.(Herawati et al., 2022).Hemoglobin merupakan suatu protein tetramerik eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa porfirin besi yang disebut heme. Hemoglobin mempunyai dua fungsi pengangkutan penting dalam tubuh manusia, yakni pengangkutan oksigen ke jaringan dan pengangkutankarbondioksida dan proton dari jaringan perifer ke organ respirasi. Jumlah hemoglobin dalam eritrosit rendah, maka kemampuan eritrosit membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh juga akan menurun dan tubuh menjadi kekurangan O2 Hal ini akan menyebabkan terjadinya anemia. (Atik et al., 2022).

Pengertian Anemia

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin kurangdari 12 gr/dl, kadar

hemoglobin saat kita lahir tinggi (20 gram/dl), tetapi menurun pada kehidupan tiga bulan pertama sampai angka terendah (10 gram/dl) sebelum meningkat kembali menjadi nilai normal (>12 gr/dl) padawanita dan (> 13 gr/dl) pada pria. (Khobibah et al., 2021)Anemia pada remaja putri, dibagi kedalam 3 golongan: (*Juknis Skrining Anemia - Kabupaten Cianjur 2023 (3)*, n.d.)

Pengertian Remaja Putri

Remaja Putri adalah seseorang yang berjenis kelamin perempuan yang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan antara umur 12-24 tahun dan sudah memasuki masa reproduktif. (Suryana et al., 2022).

Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. (Arifarahmi, 2021)

Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap negatif dan positif siswi dalam menanggapi kejadian anemia. (Andani et al., 2020).

Program JuFe (Jum'at Fe)

Program JUFE (Jum'at Fe) adalah program inovasi yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Cianjur tahun 2022 melalui pemberian tablet Fe atau Tablet tambah darah (TTD) pada remajaputri di kabupaten Cianjur dengan mengkonsumsi tablet tambah darah secara bersamaan setiap hari jumat yang diadakandibeberapa Sekolah Menengah. Hal ini gencar dilaksanakan karena banyak remaja putri yang tidak tertib dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang didistribusikan ke sekolah. Hal tersebut berdasarkan Intruksi Bupati Cianjur nomor 400/6100/KESRA/2022 tentang Penetapan Hari Jum'at minum Fe (JUFE) di seluruh SMP/MTs dan SMA/SMK/MA dalam mendukung program pencegahan anemia pada remaja putri di Kabupaten Cianjur, sebagai upaya mendukung programGubernur Jawa Barat mengenai GEMAZ (Generasi Emas Bebas Anemia dan Zero New Stunting).

2.1 Road Map Penelitian

Penelitian ini Penulis merujuk dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1 Roadmap Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rini Nuraeni Puspa Sari, Neneng Martini, Sri Astuti, Lina Rahmiati (Nuraeni et al., 2019)	Peningkatan Kadar Haemoglobin melalui pemeriksaan dan pemberian Tablet Fe terhadap Remaja yang mengalami Anemia melalui program "Gerakan Jum'at Pintar" di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang	Desain penelitian intervensional dengan rancangan *one group pre-test post- test design*.	Terdapat pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin remajayang mengalami anemia yaitu 1,01 gr/dl.
2	Wardina Humayrah , Islamiati Putri (Humayrah & Putri, 2023)	Pengaruh Program "CANTIK"(**C***ompetition for team* ***A****dolescent i****N*** *The anem****I****a* ***K****nowledge*) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor	Eksperimental semu dengan *one group pre test-post test design*	Ada perbedaan signifikan (P<0,05) pada pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia dalam mengonsumsiTTD tidak ada perbedaan signifikan pada perilaku rematri sebelum dan sesudah diadakan Program CANTIK
3	Ni Luh Made Asri Dewi, Kurniasih Widayati, Windu Astutik (Kesehatan et al., 2024)	Pengaruh Program BERSIH (Bersama Minum Tablet Besi) Terhadap Kesehatan Remaja Putri Dalam Pencegahan Resiko Stunting SMP di wilayah kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali	Kuantitatif dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*	Ada perbedaan yangsignifikan Kesehatan remaja putri sebelum dan sesudah pemberian Program BERSIH p-value 0,00.jadi, Pemberian program BERSIH berpengaruh pada Kesehatan remaja putri.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Rachmanida Nuzrina Kirana Murnariswari Lintang P Dewanti Nadiyah (Murnariswari et al., 2021)	Hubungan Sikap dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Program PPAGB (Pencegahan Penanggulangan Anemia Gizi Besi) di SMPN 26 Kota Bekasi Tahun 2020	Metode Survey dengan pendekatan *Crossectional* dan menggunakan uji *Chi Square*	Hasil uji bivariat bahwa ada hubungan sikap danpengetahuan anemiadengan kepatuhan konsumi TTD, Analisa data Chi Square p-value 0,000<0,005

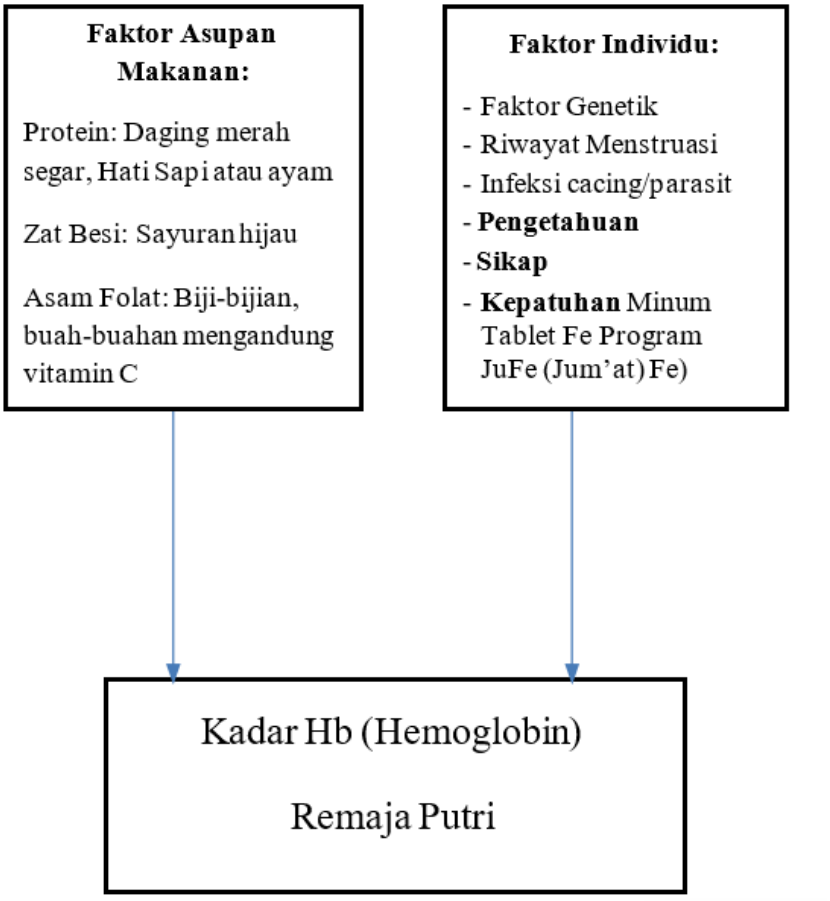

Skema 1 Kerangka Teori

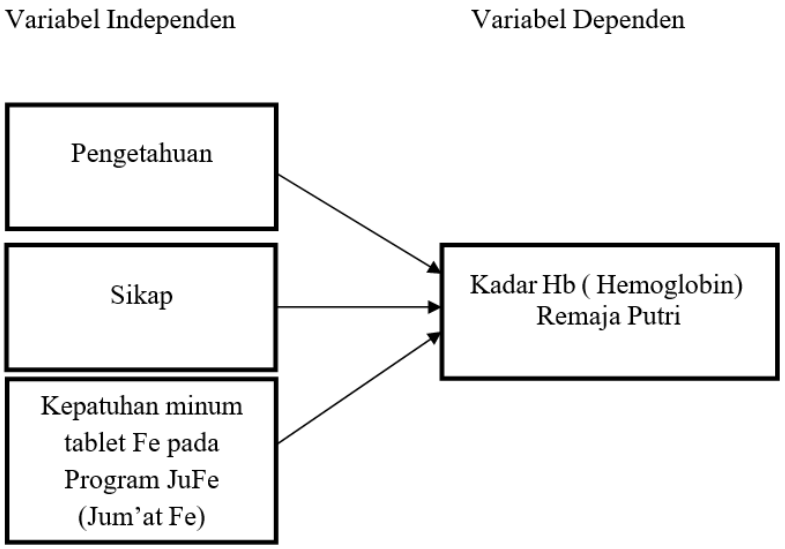

Skema 2 Kerangka Konsep

Table 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			Variabel Dependen				
1	Kadar Hb (Hemoglobin) pada Remaja Putri	Kandungan hemoglobindalam butiran-butiran darah merah	Jumlah takaran haemoglobin yang terkandung dalam setiap sel darah merah pada remaja putri	GCHb	Pengukuran langsun g kadar Hb (hemoglobi)	**1.** Kadar Hb ≥ 12 gr/dl (Tidak Anemia) **2.** Kadar Hb .< 12 gr/dl (Anemia)	Nominal
			Variabel Independen				
2	Pengetahua n	Suatu informasi akan suatu kejadian yang diketahui atau disadari oleh seseorang	Informasi tentang kadar Hb, Anemia dan program jum'at Fe pada Remaja Putri	Lembar Kuesioner	Mengisi Lembar Kuesioner	Skala Guttman Jawaban Benar : 1 Salah : 0 1.Paham(6-10) 2.Kurang Paham (05)	Ordina l
3	Sikap	Sesuatu yang dipelajari dalam menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi suatukejadian	Sesuatu yang dipelajari dalam menentukan bagaimana remaja putri bereaksi terhadap	Lembar Kuesioner	Mengisi lembar Kuesioner	Skala Guttman Jawaban Setuju = 1 Tidak Setuju = 0 1. Baik (6-	Nominal

			peningkatan kadar Hb dalam program Jum'at Fe			10) Kurang Baik (0-5)	
4	Kepatuhan	Menuruti perintah atauintruksi	Melaksanakan intruksi dengan minum tablet Fe remaja putri pada Program JuFe(Jum'at Fe)	Lembar Kuesioner	Mengisi Lembar Kuesioner	Skala Guttman Jawaban Ya = 1 Tidak = 0 1. Patuh (6-10) 2. Kurang Patuh (0-5)	Nominal

3. METODE PENELITIAN

Desain atau metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan desain case control, yaitu*Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Program JuFe(Jum'at Fe) dengan Kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri Di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhremaja putri di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Gekbrong Cianjur yang merupakan Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjurtahun 2024 sebanyak 70 responden.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili atau representatif populasi dengan syarat sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dengan menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 responden atau subjek penelitian. Pada penelitian ini terdapat sampel 35 responden penelitian sesuai dengankriteria inklusinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1.1 Analisa Univariat Variabel Dependen

Distribusi Frekuensi kadar hemoglobin remaja putri

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kadar Hb Remaja Putri

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Presentase
Hb ≥ 12 gr/dl (Tidak Anemia)	20	57.1 %
Hb < 12 gr/dl (Anemia)	15	42.9 %

Total	35	100 %

Sumber : Data Primer Responden Penelitian Remaja Putri Di SMPN I Gekbrong Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tabel 1 Dapat diketahui Sebagian Besar Responden tidak mengalami Anemia yaitu sebanyak 20Responden (57.1%) dan yang mengalami anemia berjumlah 15Responden (42.9%).

Variabel Independen

1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kadar HbRemaja Putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Paham	30	85.7 %
Kurang Paham	5	14.3 %
Total	35	100 %

Sumber : Data Primer Responden Penelitian Remaja Putri Di SMPN I Gekbrong Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tabel 2 Dapat diketahui Sebagian Besar Responden memiliki Pemahaman mengenai kadar Hb yaitusebanyak 30 Responden (85.7%) dan yang memiliki Kurang Pemahaman sejumlah 5 Responden (14.3%)

2) Distribusi Frekuensi Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap dengan Kadar Hb RemajaPutri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong

Sikap	Frekuensi	Presentase
Baik	28	80.0 %
Kurang Baik	7	20.0 %
Total	35	100 %

Sumber : Data Primer Responden Penelitian Remaja Putri Di SMPN I Gekbrong Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tabel 3 Dapat diketahui Sebagian BesarResponden memiliki Sikap yang Baik mengenai kadar Hb yaitu sebanyak 28 Responden (80%) dan yang memiliki SikapKurang Baik sejumlah 7 Responden (20.0%)

3) Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Tablet Fe

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan dengan Kadar Hb Remaja Putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	28	80.0%
Kurang Patuh	7	20.0%
Total	35	100 %

Sumber : Data Primer Responden Penelitian Remaja Putri DiSMPN I Gekbrong Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tabel 4 Dapat diketahui Sebagian Besar Responden memiliki Kepatuhan Minum Tablet Fe yaitu sebanyak 28 Responden (80%) dan yang memiliki Kurang Kepatuhan Minum Tablet Fe sejumlah 7 Responden (20.0%)

4.1.2 Analisa Bivariat

Analisis Bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-Square*

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kadar Hb (Hemoglobin)

Pengetahuan	Kadar Hb (Hemoglobin)				Total		P Value
	≥12gr/dl		<12gr/dl				
	N	%	n	%	n	%	
Paham	17	56.7	13	43.3	30	100	0.000
Kurang Paham	3	60.0	2	40.0	5	100	0.000

Sumber : SPSS Statistic Windows Versi 27

Berdasarkan tabel 5 Menjelaskan bahwa paling banyak memiliki pemahaman sejumlah 30 Responden terdiri dari 17 Responden (56.7%)yang tidak anemia dan 13 Responden (43.3%) yang anemia. Sedangkan yang kurang memiliki pemahaman sejumlah 5 Responden terdiri dari 3Responden (60%) yang tidak anemia dan sejumlah 2 Responden (40%)yang anemia.

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Kadar Hb (Hemoglobin)

Sikap	Kadar Hb (Hemoglobin)				Total		P Value
	≥12gr/dl		<12gr/dl				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	60.7	11	39.3	28	100	0.000
Kurang Baik	3	42.9	4	57.1	7	100	0.000

Sumber : SPSS Statistic Windows Versi 27

Berdasarkan tabel 6 Menjelaskan bahwa paling banyak memilikiSikap Baik sejumlah 28 Responden (100%) terdiri dari 17 Responden (60.7%) yang tidak anemia dan 11 Responden (39.3%) yang anemia. Sedangkan yang memiliki Sikap Kurang Baik sejumlah 7 Responden (100%) terdiri dari 3 Responden (42.9%) yang tidak anemia dan 4 Responden (57.1%) yang anemia.

Tabel 7 Hubungan Kepatuhan dengan Kadar Hb (Hemoglobin)

Sikap	Kadar Hb (Hemoglobin)				Total		P Value
	≥12gr/dl		<12gr/dl				
	N	%	n	%	n	%	
Patuh	17	60.7	11	39.3	28	100	0.000
Tidak Patuh	3	42.9	4	57.1	7	100	0.000

Sumber : SPSS Statistic Windows Versi 27

Berdasarkan tabel 7 Menjelaskan bahwa paling banyak memiliki Kepatuhan sejumlah 28 Responden (100%) terdiri dari 17 Responden (60.7%) yang tidak anemia dan 11 Responden (39.3%) yang anemia. Sedangkan yang memiliki Kurang Kepatuhan sejumlah 7 Responden (100%) terdiri dari 3 Responden (42.9%) yang tidak anemia dan 4 Responden (57.1%) yang anemia.

Pembahasan

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, diantaranya:

1. Peneliti hanya memilih responden pada satu sekolah binaan puskesmas gekbrong sehingga remaja putri pada sekolah lain yangbukan binaan puskesmas gekbrong tidak terdata yang memikianemia
2. Peneliti menyadari adanya kekurangan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh dari sampel, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data
3. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor maka penelitian ini masih banyak kekurangannya untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Program JuFe dengan Kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri di Sekolah BinaanPuskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2, tabel 4.3 dan tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan kepatuhan minum tablet Fe di SMPN 1 Gekbrong Tahun 2024 diperoleh bahwa 35 responden penelitian sebagian besar Responden memiliki Pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 Responden (85.7%), Sikap Positifdan kepatuhan minum tablet fe sama sebanyak 28 Responden (80%) .

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (oven behavior). Daripengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku uyang tidakdidasari oleh pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya Pendidikan, pekerjaan, informasi/media massa, umur dan pengalaman sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan dan sosial budaya.

Dari pengetahuan inilah dapat berlangsung kepadapengambilan sikap remaja putri, diawali dari sebuah pengetahuan yang dapat menarik sikap dan kepatuhan remaja putri dalam minum tablet fe untuk meningkatkan kadar hb (hemoglobin) dan menghindarianemia pada remaja putri.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sab'ngatun dan Danik Riawati dari Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakartadan Politeknik Akbara Surakarta Oktober tahun 2021 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri menunjukkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 16 responden (53%) dan kurang baik ada14 responden (47%). Sikap positif dan kepatuhan konsumsi tablet fe secara teratur 19 responden (63%) dan tidak teratur ada 11 responden(37%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam kepatuhan mengkonsumi tablet fe pada seluruh siswi kelas X IPS 2 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an PPTQ) Ibnu Abbas Klaten sebanyak 30 responden. (Sab'ngatun & Riawati, 2021)

Menurut asumsi peneliti sebagian besar tingkat pengetahuanremaja putri tinggi karena sudah melakukan penginderaan melalui membaca atau mendengarkan informasi tentang konsumsi tablet tambah darah yang dapat diakses dari berbagai media seperti Instagram, tiktok, youtube dan sebagainya, sedangkan secara offline remaja putri mendapatkan ilmu pengetahuan atau wawasan baru dari media cetak maupun berbagai penyuluhan atau edukasi ke berbagai sekolah dari petugas kesehatan maupun informasi dari tenaga pengajar karena fasilitas

kesehatan sudah mulai merata khususnya di Kabupaten Cianjur sehingga mempengaruhi sikap positif dan kepatuhan minum tablet fe terutama melaksanakan program Jufe.

Hubungan Pengetahuan dengan Kadar Hb (Hemoglobin)

Hasil Penelitian berdasarkan tabel 4.5 Menjelaskan bahwapaling banyak memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 30 Responden dan memiliki kadar Hb ≥ 12 gr/dl atau tidak mengalamianemia sebanyak 17 Responden (56.7%) dan didapatkan nilai p- value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanyahubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan peningkatan kadar Hb di sekolah binaan puskesmas gekbrong yaituSMPN 1 Gekbrong tahun 2024.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara terbuka atau dengan menggunakan instrument (alat pengukuran/ pengumpulan data) kuisioner atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan angket tertutup atau terbuka instrument atau alat ukurnya seperti wawancara, hanya jawaban responden disampaikan lewat tulisan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Arifarahmi dari program studi D III Kebidanan Stikes Baiturrahim provinsi jambi September 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan tidak anemia ada25 responden (96,2%) dan dari seluruh remaja putri yang memilikipengetahuan baik, masih ada yang mengalami anemia 1 orang (3,8%). Salah satu penyebab seorang remaja putri mengalami anemia yaitu faktor nutrisi: akibat kurangnya jumlah besi total dalam makanan atau kualitas besi yang tidak baik (makanan banyak mengandung serat, rendah vitamin c dan rendah daging).Masalah ini bisa diatasi bila sejak kecil para orangtua dan orangorang dewasa disekitar remaja memberikan contoh hidupsehatdan memberikan pengetahuan memadai mengenai nutrisi danilmu gizinya. Pengetahuan tentang anemia yang baik pada remaja putri tidak menjamin bahwa seorang remaja tidak mengalami anemia. Dari tabel diatas diketahui bahwa dari seluruh remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang, tetapi tidak mengalami anemia 100%. Pengetahuan bukanlah menjadi satusatunya faktor penentu seseorang mengalami anemia. Banyak faktor yang menjadi penyebab anemia. Salah satunya seperti yangdisebutkan diatas tentang asupan nutrisi yang belum tepat. Adanyapenyakit lain seperti infeksi menahun dapat menjadikan seseorangmengalami anemia. (Arifarahmi, 2021)

Peneliti berasumsi bahwa Remaja Putri yang memilikipemahaman atau pengetahuan baik mengenai kadar hb ≥ 12 gr/dl atau tidak mengalami anemia dikarenakan memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap penanganan dan pencegahan anemia yang didapatkan dari berbagai akses media baik online maupun online sehingga memudahkan remaja putri memperoleh pengetahuan tentang anemia.

Hubungan Sikap dengan Kadar Hb (Hemoglobin)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.6 Menjelaskan bahwapaling banyak memiliki Sikap Baik sejumlah 28 Responden (100%) terdiri dari 17 Responden (60.7%) yang tidak anemia dan 11 Responden (39.3%) yang anemia.

Sikap remaja putri dalam mencegah anemia dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi pada individu itu sendiri maupun oranglain, keadaan lingkungan sekitar, media massa, budaya, institusi pendidikan atau keagamaan, serta emosional.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya olehMuhammad Sultan Izdihar, Meitria Syahdatina Noor, Istiana, Juhairina dan Nika Sterina Skripsiana tahun 2022 menunjukkan bahwa variable sikap dengan p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya hasil bermakna atau dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dalam mencegah anemia.Berdasarkan hasil bivariat antara variabel sikap dengan perilaku pencegahan anemia di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukanbahwa mayoritas remaja putri dengan sikap positif yaitu 28 orang (65%) dan sebanyak 20 orang (46%) yang berprilaku positif terhadap pencegahan anemia. (Izdihar et al., 2022)

Peneliti berasumsi bahwa Remaja Putri yang memiliki sikap yang positif terhadap peningkatan kadar Hb melalui dukungan pada program JuFe (Jum'at Fe) dengan melaksanakan secara rutin konsumsi tablet Fe cenderung tidak mengalami anemia. Hal ini terdapat dukungan dari orang tua, teman dan para gurunya dalam memberikan masukan atau edukasi tentang anemia baik penanganan maupun pencegahannya.

Hubungan Kepatuhan dengan Kadar Hb (Hemoglobin)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.13. Menjelaskan bahwa paling banyak memiliki Kepatuhan sejumlah 28 Responden (100%) terdiri dari 17 Responden (60.7%) yang tidak anemia dan 11 Responden (39.3%) yang anemia. Sedangkan yang memiliki Kurang Kepatuhan sejumlah 7 Responden (100%) terdiri dari 3 Responden (42.9%) yang tidak anemia dan 4 Responden (57.1%) yang anemia.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan. Masalah kepatuhan merupakan kendala suplemtasi besi harian, karena itu untuk menjaga kepatuhan konsumsisupleman besi dapat diadakan dengan upaya mengkonsumsi suplemenbesi langsung di depan petugas kesehatan.

Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan ini adalah salahsatu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. (Putra et al., 2020).

Program pemerintah dalam menekan angka kejadian anemia salah satunya adalah memberikan remaja putri tablet tambah darah, sehingga tablet ini didapatkan secara gratis. Walaupun didapatkan secara gratis masih ada remaja putri tidak rutin mengonsumsi TTD (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu KristiyanAdi Putra, Zainal Munir dan Wiwin Nur Siam 01 Februari tahun 2020Hasil Analisa statistik dengan uji korelasi spearman Rho diperoleh nilai p value 0,007 (p<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia sehingga Ho ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan atau hipotesa peneliti diterima. (Putra et al., 2020)

Peneliti berasumsi bahwa Remaja Putri yang memilikikepatuhan dalam minum tablet Fe secara rutin pada program JuFe (Jum'at Fe) khususnya konsumsi 1 tablet fe/minggu dan setiap hari selama sedang menstruasi maka dominannya tidak mengalami anemiakarena kebutuhan zat besi terpenuhi dalam tubuhnya denganmelaksanakan anjuran minum tablet fe sesuai intruksi tenagakesehatan dan rajin mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti sayuran hijau, daging dan hati sapi, kacang-kacangan/biji-bijian, serta hati ayam. Selain itu untuk meningkatkan penyerapan zatbesi diperlukan konsumsi bersamaan dengan suplemen tablet dengan kandungan tinggi vitamin c atau buah-buahan yang mengandungtinggi vitamin c seperti buah jeruk dan buah jambu biji merah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan Pengetahuan, Sikap danKepatuhan Minum Tablet Fe pada Program JuFe (Jum'at Fe) dengan Kadar Hb(Hemoglobin) Remaja Putri Di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Distribusi frekuensi Responden paling banyak adalah responden dengan Pengetahuan terkategorikan Paham sejumlah 30 Responden (85.7%), Responden memiliki Sikap yang Baik sejumlah 28 Responden (80%) dan Responden memiliki Kepatuhan Minum Tablet Fe sejumlah 28 Responden (80%).
2. Hasil Penghitungan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0.000 dan OR = 0.872 artinya Hipotesis *p-value* < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri Di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024.
3. Hasil Penghitungan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0.000 dan OR= 2.061 artinya

Hipotesis *p-value* < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan yang kuat antara Sikap dengan Kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri Di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten CianjurTahun 2024.

4. Hasil Penghitungan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0.000 dan OR=2.061artinya Hipotesis *p-value* < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan yang kuat antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada ProgramJuFe (Jum'at Fe) dengan Kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri Di SekolahBinaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Saran

a. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda serta dapat mencari literatur yang lebih banyak dengan tahun penerbitan terbaru.

b. Tenaga Kesehatan

Menambah tenaga kesehatan agar cakupan dalam penanganan dan pencegahan anemia terutama pada remaja putri dapat tertanggulangi dan program JuFe berjalan berkesinambungan dan berkelanjutan dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri.

c. Tenaga Pendidik

Melakukan rutin dalam penyuluhan edukasi mengenai bahaya anemia, penanganan dan pencegahannya kepada para siswa-siswi dan mengawasi siswi-siswi nya untuk mematuhi konsumsi tablet fe secara rutin.

d. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih baik dan menjadi sumber Pustaka untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat tugasakhir perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana terapan kebidanan.

e. Instansi Pemerintah bidang Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi sekolah lain untuk melaksanakan program pemberian tablet tambah darah dan sebagai konsepdalam terbentuknya program inovasi baru sebagai upaya peningkatan penanganan dan pencegahan kejadian anemia khususnya pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

61. https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021.

A'en, M. H. S., Fajari, A. A. N., Yusman, H. F., Jati, P., Hadyan, T., Trisnawati, W., & Rahmawati, N. D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Kadar Hemoglobin, dan Asupan Zat Besi pada Remaja di Kampung Lio, Depok. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmakesmas) , 2(2), 139–145.https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/6602.

Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUANDAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DI SMPNEGERI I KEPAHIANG Relationship

Arifarahmi, A. (2021). Pengetahuan tentang Anemia dengan Kadar HemoglobinRemaja Putri. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(2), 463. https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.417.

Astuti, E. R. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 5(2), 550– 561. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.17341.

Atik, N. S., Susilowati, E., & Kristinawati. (2022). Gambaran Kadar Hemoglobinpada Remaja Putri di SMK Wilayah Dataran Tinggi. Jurnal Indonesia Kebidanan, 6(2), 61–68. http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ ijb/article/view/1731/1033.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik(JIPH), 1(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937.

Hasanah, N., Lestari, F., & Yuniarni, U. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Anemia dan Non Anemia di Wilayah Puskesmas Antapani. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 2(3), 147–158.

Herawati, M., Rahayu, A. O. S., & Fatmawati. (2022). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Dalam Remaja Putri Di Sman 3 Siak Hulu. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 8(1), 20–24. https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i1.785.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Homeostasis, 5(2), 333. https://doi.org/10.20527/ht.v5i2.6278.

Humayrah, W., & Putri, I. (2023). Pengaruh Program CANTIK terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1), 306–313.

Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), 331.https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116

Izdihar, M. S., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S. (2022).

Jaswadi, J. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di SMAN 9 Mataram. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 4(3), 12–15.

https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1144.

Juknis Skrining Anemia - Kabupaten Cianjur 2023 (3). (n.d.).

Kesehatan, T., Putri, R., Pencegahan, D., & Stunting, O. F. (2024). JurnalKeperawatan. 16, 761–768.

Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). AnemiaRemaja Dan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 3(2), 11. https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855.

Khuzaimah Ummi, Baliwati Yayuk Farida, & Tanziha Ikeu. (2021). Peranan PilarTujuan Berkelanjutan terhadap Penangan Gizi Kurang di Provindi Jawa Barat. Amerta Nutr, 96, 196–210. https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.

Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia DenganKejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Medika Hutama, 02(01), 402– 406.

Lestari, D. T., Khomsan, A., Anwar, F., & Damayanti, D. S. (2022). Asupan Protein dan Menstruasi dengan Status Anemia Remaja Putri Berdasarkan Status Ekonomi di Kabupaten Cianjur. Al Gizzai Public Health NutritionJournal, 2(2), 75–84.

Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. (2021). HubunganSikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. Jurnal Riset Gizi, 9(1), 22–27. https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6757.

Ningsih, D. A. (2020). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb PadaRemaja Putri. CHMK Midwifery Scientific Journal, 3(1), 33–42.

Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui "Gerakan Jumat Pintar." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 5(2), 200. https://doi.org/10.22146/jpkm.40570.

Nurazizah, Y. I., Nugroho, A., Nugroho, A., Noviani, N. E., & Noviani, N. E. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.Journal Health and Nutritions, 8(2), 44. https://doi.org/10.52365 /jhn.v8i2.545.

Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At. Jurnal KebidananBesurek, 5(2), 55–62. http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/ download/744/600.

Penetapan Hari Jumat Minum Fe.pdf. (n.d.).

Prihati, D. R., Nurrasyidah, R., & Kuswati. (2023). Status Gizi Remaja Putri di Puskesmas Klaten Selatan. Bunda Edu-Midewifery Journal (BEMJ), 6(1), 5–10.

Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. Jurnal Keperawatan Profesional, 8(1), 49–

Putri, M. P., Dary, D., & Mangalik, G. (2022). Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri. Journal of Nutrition College, 11(1), 6–17. https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.31645.

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). Metode Orkes- Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizipada remaja putri. In CV Mine.

Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. Jurnal Gema Keperawatan, 13(2), 103–110. https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321.

Sab'ngatun, S., & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Avicenna : Journal of Health Research, 4(2), 83–90. https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533.

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian SustainableDevelopment Goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 7096–7106. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296.

Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. Nutrients, 14(18), 1–13. https://doi.org/10.3390/nu14183777.

Sat Titi, H. S., & Permatasari, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(4), 579–590. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya TerhadapPendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 1917–1928. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494.

Syabani Ridwan, D. F., & Suryaalamsah, I. I. (2023). Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Triyasa Ujung Berung Bandung. Muhammadiyah Journal of Midwifery, 4(1), 8. https://doi.org/10.24853/myjm.4.1.8-15.

Widiastuti, A., Musdalifah, U., & Zuhriyatun, F. (2020). Model Implementasi Pemberian Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah. Link, 16(1), 17–22. https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5655.

Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluation of Iron Tablet SupplementationProgram of Female Adolescent in East Jakarta. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 2(3), 147–158. https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.56